



Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri dengan Pengenalan Alat Reproduksi Perempuan

Ivanna Beru Brahmana 

¹Departemen Obstetri dan Ginekologi, Program Studi Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

 Email korespondensi: ivanna.beru.brahmana@gmail.com



Article history:

Received: 23-01-2023
Accepted: 10-05-2023
Published: 12-06-2023

Kata kunci:

alat reproduksi;
kesehatan reproduksi;
penyuluhan;
remaja putri.

Keywords:

reproductive organs;
reproduction health;
counseling;
teenage girl.

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi pada remaja putri didapat dari pengenalan alat reproduksi perempuan. Belum semua remaja putri mengenal organ reproduksinya, apalagi fungsi masing-masing. Dengan mengetahui nama-nama alat reproduksi beserta fungsinya, diharapkan para remaja putri bisa mengenal dan mempersiapkan diri pada saatnya nanti. Dengan mengenal alat reproduksi beserta fungsinya juga mencegah hal-hal yang tidak semestinya, seperti pelecehan seksual pada remaja putri. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswi tentang kesehatan reproduksi dengan pengenalan alat-alat reproduksi perempuan beserta fungsinya. Metode berupa penyuluhan yang disampaikan melalui penayangan *power point* pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, sebagai mitra pengabdian. Penyuluhan dilanjutkan diskusi/tanya jawab berlangsung selama 90 menit. Jumlah peserta yang hadir saat *pretest* 130 orang, dengan rerata nilai *pretes* 84,77. Saat *posttest* dihadiri oleh 117 orang dengan nilai rerata *posttest* 86,67. Dengan demikian didapatkan peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, menunjukkan bahwa penyuluhan meningkatkan pengetahuan peserta tentang materi yang disampaikan. Saran untuk sekolah diharapkan melakukan kegiatan penyuluhan serupa untuk tahun-tahun berikutnya agar para siswi lebih memahami pentingnya mengenal organ reproduksinya.

ABSTRACT

Reproductive health in young women is obtained from the introduction of female reproductive organs. Not all young women know their reproductive organs, let alone their respective functions. By knowing the names of the reproductive organs and their functions, it is hoped that young women will be able to recognize and prepare themselves in the future. Knowing the reproductive organs and their functions also prevents things that shouldn't happen, such as sexual harassment of young women. The aim is to increase students' knowledge about reproductive health by introducing women's reproductive organs and their functions. The method is in the form of counseling which is delivered through power point broadcasts to students of SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, as service partners. Counseling followed by discussion/question and answer lasted for 90 minutes. The number of participants who attended the pretest was 130 people, with an average pretest score of 84.77. During the posttest, 117 people attended with a mean posttest score of 86.67. Thus an increase in posttest scores was obtained compared to pretest, indicating that counseling increased participants' knowledge of the material presented. Suggestions for schools are to carry out similar counseling activities for the following years so that female students understand more about the importance of knowing their reproductive organs.



PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi (kespro) adalah kondisi sehat (fisik, mental, dan kehidupan sosial), berkaitan dengan alat, fungsi, dan proses reproduksi. Pemikiran kespro tersebut bukan kondisi bebas penyakit, melainkan bagaimana seseorang mampu memiliki kehidupan seksual aman dan memuaskan, sebelum maupun sesudah menikah (Rahayu, 2016). Pada usia yang lebih dini, yakni siswa SD/MI dan sederajat diberikan kurikulum mengenai kespro. Kurikulum yang dimaksud berupa kurikulum pendidikan berwawasan kespro yang membahas hubungan dengan orang lain, hidup sehat dan bersih, serta pubertas (Kurniawan & Desiree, 2017). Pada usia remaja didapatkan istilah Komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Komponen Kesehatan Reproduksi Remaja mencakup kespro remaja berusia antara 15-19 tahun. Komponen KKR menyebutkan bahwa 33,3% remaja perempuan mulai pacaran sebelum berusia 15 tahun dan 34,5% pada remaja laki-laki. Pada usia sedini itu dikhawatirkan para remaja menjalani pacaran yang tidak sehat, bahkan berisiko menjurus ke arah seks pranikah (Infodatin, 2015).

Pengetahuan tentang kespro bisa didapatkan dari orang tua, sekolah, informasi dari media massa, teman, tetangga, saudara, dll. Informasi yang sensitif seperti itu diharapkan didapatkan para siswa dari orang tua secara langsung atau sekolah. Hal tersebut menunjukkan komunikasi baik antara anak dengan orang tua, dan antara sekolah dengan para siswa. Remaja perempuan usia 15-19 tahun menyukai informasi kespro diperoleh dari ibu, tenaga kesehatan, dan guru. Remaja laki-laki lebih menyukai memperoleh informasi tersebut dari teman sebaya dan guru (Infodatin, 2015). Untuk itu SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai tempat menimba ilmu siswa-siswi perlu mengenalkan pengetahuan kespro. Para siswa diharapkan mendapatkan informasi yang tepat dan akurat dari pakar di bidangnya. Anak SMP berusia sekitar 12-15 tahun, di mana kisaran tersebut memasuki usia pubertas. Siswa-siswi SMP diharapkan memahami usia pubertas sebagai proses alamiah, di mana organ dan fungsi reproduksi mulai matang (Dewi, 2018).

Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta menerima penjelasan mengenai kespro dalam kurikulum. Sekolah tetap memandang perlu kespro bisa disampaikan dalam kegiatan yang lebih menyenangkan. Dengan demikian diharapkan siswa-siswa mengenal organ reproduksi dari ahli di bidangnya. Permasalahan itu dianggap sebagai suatu permasalahan yang dirasa perlu untuk dicari solusinya. Untuk itu SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai mitra, berencana mengadakan pemberian informasi ini pada siswa-siswi. Untuk itu pihak sekolah meminta dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan bertema kespro pada remaja. Dana Sehat Muhammadiyah (DSM) memberikan solusi dengan menghadirkan pakar bidang kespro sebagai solusi permasalahan mitra. Untuk itu disusunlah kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai kespro bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) selaku sivitas akademika menerima rencana pengabdian tersebut. Salah satu dosen UMY akan melaksanakan pengabdian sebagai narasumber bagi para siswi sekaligus sebagai pengabdian dengan mitra SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Pengabdian serupa pernah dilakukan pengabdian sebagai narasumber mengenai pengenalan alat reproduksi perempuan dengan peserta mahasiswi Fakultas Teknik UMY (Brahmana, 2022). Hal yang membedakan antara pengabdian yang dahulu pernah dilakukan dengan pengabdian saat ini adalah faktor usia peserta pengabdian. Pengabdian terdahulu dihadiri oleh para mahasiswi Fakultas Teknik UMY yang menginjak usia dewasa muda. Peserta pengabdian saat ini adalah para remaja. Tujuan pengabdian adalah untuk

meningkatkan pengetahuan para siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengenai kespro dengan mengenal alat reproduksi perempuan beserta fungsinya.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini melalui tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian direncanakan berupa penyuluhan pemberian materi kespro bagi siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebanyak 148 orang. Tahapan persiapan dilanjutkan dengan koordinasi antara mitra yakni SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan pengabdian. Peran mitra adalah menyediakan tempat pengabdian dan sarana prasarana yang diperlukan berupa *laptop* dan monitor. Pengabdian adalah dr. Ivanna Beru Brahmama, SpOG(K) yang merupakan dosen dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK UMY). Hal-hal yang dikoordinasikan meliputi: bentuk penyuluhan, waktu pelaksanaan, durasi penyampaian materi, *rundown* acara, serta penanggung jawab kegiatan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang direncanakan akan dilakukan pada hari Senin, 19 Desember 2022, jam 08.00-09.30 WIB. Penyampaian materi berupa penyuluhan dengan menggunakan media *powerpoint*. Pelaksanaan penyuluhan direncanakan dibagi 2, yaitu: siswa putra akan diberikan materi oleh dokter putra, sedangkan siswi putri akan diberikan materi oleh dokter putri. Penjajakan pengetahuan para siswi terhadap penyampaian materi akan dinilai dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest*. Soal terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1. Identitas, 2. Personal, dan 3. Soal mengenal alat reproduksi. Soal disampaikan dalam bentuk isian *google form* dengan link: <https://forms.gle/LwpLRXRAHpxPYNy8>. Sebelum dilakukan *posttest* akan diisi dengan diskusi atau tanya jawab para siswi dengan narasumber.

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tahap ini membahas tentang kendala yang mungkin terjadi sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Untuk kelengkapan kegiatan, saat evaluasi ini juga dibahas tentang penyusunan laporan kegiatan dan penyusunan naskah publikasi yang akan di-*submit* ke jurnal pengabdian.

Metode pengabdian dengan tiga tahapan tersebut digambarkan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Bagan Metode Pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perencanaan, pengabdian berhasil dilakukan pada hari Senin, 19 Desember 2022, jam 08.00-09.30 WIB. Setelah acara dibuka oleh moderator, peserta diminta mempersiapkan diri untuk mengisi *pretest*. Para siswa diperkenankan membawa *handphone* (HP). Untuk itu telah dipersiapkan pengisian *pretest* dan *posttest* dengan mengisi *google form* (GF). Link GF untuk soal *pretest* dibagikan kepada seluruh peserta pengabdian, dan diberi waktu 10 menit untuk mengisi identitas dan menjawab 8 pertanyaan yang telah disiapkan.

Acara inti adalah penyuluhan kespro oleh narasumber, sekaligus sebagai pengabdian dalam pengabdian ini, merupakan dosen Bagian Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan (FKIK UMY). Materi disampaikan dengan *powerpoint*, dengan layar yang sudah dipersiapkan cukup lebar, sehingga para siswi

dapat menyimak materi dengan jelas. Materi berupa pengenalan alat reproduksi perempuan beserta fungsi masing-masing. Para peserta adalah para siswi yang berusia antara 12-15 tahun, yang tentunya diharapkan mulai peduli dengan alat-alat reproduksi yang dimiliki. Dengan materi tersebut, para peserta diharapkan dapat mengenali alat reproduksi yang ada dan dapat mempersiapkan pada waktunya nanti.



Gambar 2. Penyampaian materi.



Gambar 3. Penjelasan pengisian *pretest* *posttest*.

Gambar 2 menunjukkan penyampaian materi oleh narasumber. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan, yang juga dilakukan hal yang sama dengan peserta 89 orang kelas XII siswa/siswi SMK 'Aisyiyah Palembang. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kespro (Kurniawaty & Resse, 2021). Hasil serupa juga didapat pada penyuluhan dengan 448 peserta siswa SMK Negeri 1 Kabanjahe. Sejumlah 82 orang selaku responden penelitian, menunjukkan bahwa penyuluhan kespro memberikan perbedaan tingkat pengetahuan remaja yang signifikan mengenai perilaku seks berisiko (Simanjuntak, 2020). Pengabdian dengan tujuan serupa juga dilakukan oleh tim pengabdian di SMK Kesehatan Amanah Husada Bantul, yakni meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kespro secara dini (Asda, 2021).

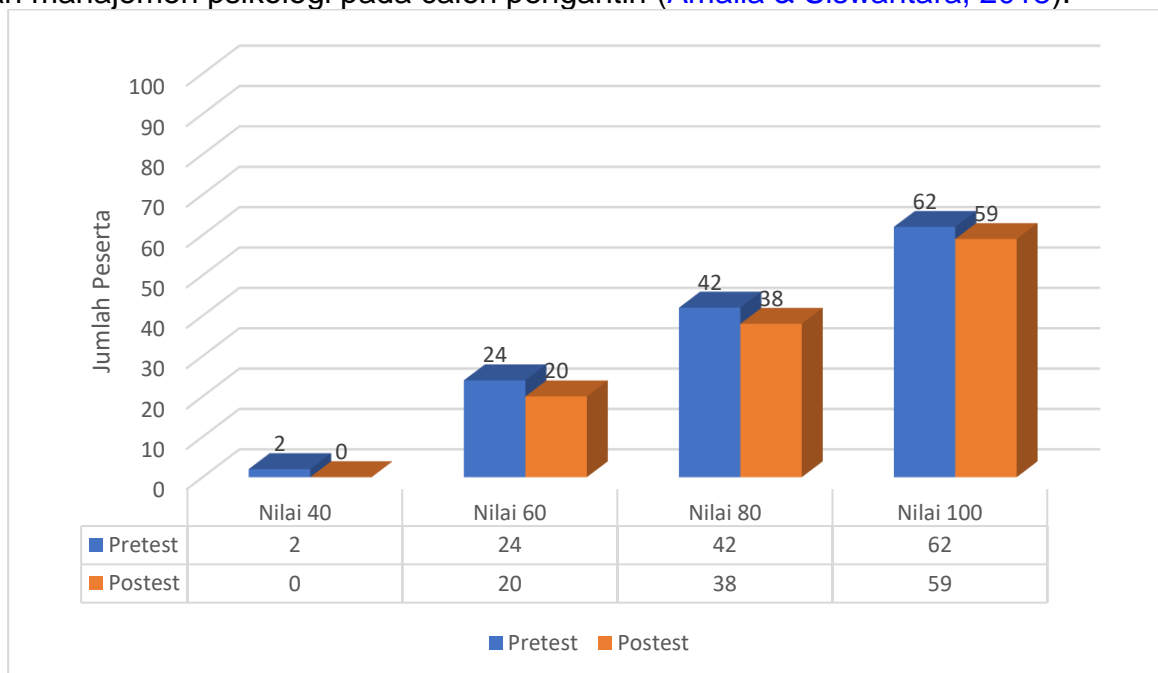
Gambar 3 menampilkan penjelasan dari narasumber mengenai pengisian *pretest* dan *posttest* melalui *GF*. Para peserta diminta menyiapkan *HP* masing-masing, kemudian mengetikkan *link* yang telah dibagikan, dan mulai mengisi sesuai instruksi yang diminta. Para peserta yang telah akrab dengan *gadget* dan media *GF* tampak tidak mempunyai kendala dalam pengisian *pretest* dan *posttest* tersebut. Alokasi waktu 10 menit untuk pengisian *pretest* dan *posttest* dipandang cukup oleh peserta.

Penyuluhan serupa dengan peserta siswa/siswi SMP juga dilakukan di SMPN 3 Petang, Bali. Peserta berjumlah 216 orang yang langsung diikuti serempak oleh siswa dan siswi secara bersamaan. Hal yang membedakan, pada kesempatan itu siswa/siswi diminta mengucapkan janji remaja secara bersama-sama. Harapan dari para guru, siswa/siswi akan memegang teguh janji mereka dan mewujudkan cita-cita baik mereka di masa mendatang (Yuliana, 2021). Penyuluhan kespro yang dilakukan sekota Semarang menghadirkan 73 orang peserta perwakilan siswa/siswi SMP dan SMA, telah dilakukan pada hari Minggu, 12 Juni 2022. Hasil yang dicapai pada kegiatan tersebut adalah: 1. Peserta mengetahui masalah kespro remaja perempuan dan laki-laki, 2. Peserta mengetahui perubahan fisik yang terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan reproduksi remaja perempuan dan laki-laki, dan 3. Peserta mengetahui pentingnya kespro, terhindar dari seks pranikah, dan mengetahui penanganan yang tepat (Rani et al., 2022).

Pengabdian kespro di tingkat siswa SMA dilakukan di SMK Daya Utama Bekasi. Oleh karena usia peserta yang lebih mengarah dewasa, materi yang disampaikan pun lebih beragam, mengenai seksualitas, HIV/AIDS, pernikahan dini, dan dampak *free sex*. Selain penyuluhan, pada pengabdian tersebut juga menampilkan video (Sirait *et al.*, 2021). Hal serupa dengan peserta pengabdian keseluruhan adalah para siswi dilakukan di SMK Amanah Husada Bantul, dengan jumlah 24 orang siswi kelas IX dan 1 orang guru bimbingan konseling (Asda, 2021). Edukasi mengenai pergaulan sehat di lingkungan sekolah dan keluarga dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi dengan dihadiri 45 orang peserta. Bentuk pengabdian di tempat tersebut serupa dengan yang pengabdian lakukan saat ini berupa pemberian materi dengan media *powerpoint*, serta diberikan *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pemberian materi. Hal yang berbeda adalah narasumber memberikan pertanyaan secara langsung dengan cara menunjuk secara acak pada peserta yang hadir di SMK tersebut (Wardani & Fitri, 2021).

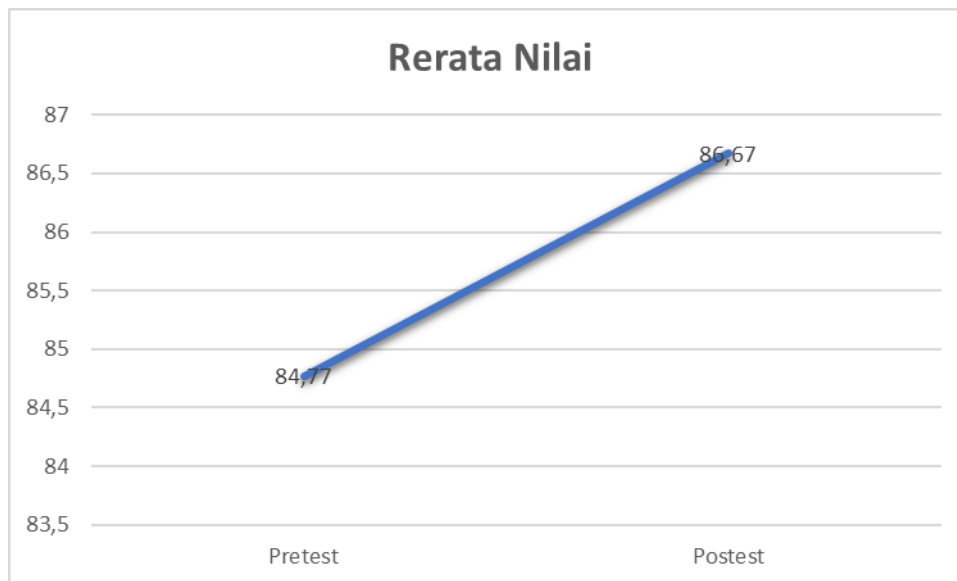
Pengabdian yang dilakukan di Kabupaten Indragiri Hilir tidak hanya memberikan penyampaian materi, namun hingga melakukan pembentukan dan pelatihan kader kesehatan reproduksi remaja (KRR). Simulasi atau bermain peran dilakukan setelah penyampaian materi selesai. Masing-masing peserta pelatihan mendapatkan pin pengenal sebagai kader KRR dari sekolah masing-masing. Tiga sekolah yang mengikuti pelatihan kader ini adalah SMA N 1 Tembilahan Kota (34 orang), SMA N 1 Tembilahan Hulu (29 orang), dan SMA Negeri Tuah Gemilang (25 orang) (Yulita *et al.*, 2018).

Penyuluhan kespro juga perlu diberikan kepada calon pengantin. Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai status gizi dan kespro sehingga dapat mempersiapkan generasi yang berkualitas. Nilai rerata 32 orang responden antara *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 50,62 dan 66,26. Untuk itu disarankan pada Puskesmas Pucang Sawit Surabaya untuk terus memberikan penyuluhan kespro pada calon pengantin dan berkolaborasi dengan bagian petugas gizi dan psikologi untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan manajemen psikologi pada calon pengantin (Amalia & Siswantara, 2018).



Gambar 4. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Gambar 4 menunjukkan jumlah siswi yang mengisi link *pretest* sebanyak 130 orang, dengan perincian 2 siswi mendapatkan nilai 40, 24 siswi mendapat nilai 60, 42 orang mendapat nilai 80, dan 62 orang yang mendapat nilai 100. Rerata nilai *pretest* sebesar 84,77. Rerata nilai *posttest* peserta, yang tampak mengalami peningkatan daripada rerata nilai *pretest*, yaitu dari 84,77 menjadi 86,67. Perincian nilai *posttest* adalah 20 orang mendapatkan nilai 60, 38 orang mendapatkan nilai 80, dan 59 orang mendapatkan nilai 100. Peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest* juga tampak dari tidak didapatkan nilai 40 saat *posttest*, sehingga nilai terendah saat *posttest* adalah 60.



Gambar 5. Diagram Kenaikan Nilai *Pretest* ke *Posttest*

Gambar 5 menunjukkan kenaikan nilai *pretest* ke nilai *posttest* yang telah disebutkan sebelumnya. Dengan demikian materi penyuluhan kespro cukup baik diterima para peserta. Hal yang masih sulit dipahami dari peserta secara umum adalah istilah ovarium dan vagina. Untuk istilah rahim dan payudara tampaknya dikenal dengan baik oleh peserta dibandingkan dua istilah tadi.

Jumlah siswi saat *posttest* (117 orang) lebih sedikit dibandingkan yang mengisi *pretest* (130 orang), merupakan kendala pengabdian. Kendala menurunnya jumlah peserta yang mengisi *posttest* dibandingkan *pretest* bisa karena *HP* yang mati karena batere habis. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswi memperhatikan seberapa banyak sisa batere yang tersedia sebelumnya. Saat batere akan habis, dalam ruangan pun tidak tersedia banyak colokan listrik untuk bisa men-charge *HP*. Hal lain juga bisa dikarenakan siswi tidak membawa *charger*, sehingga *HP* mati dengan sendirinya.

Data *pretest* dan *posttest* yang diuji statistik menunjukkan bahwa penyuluhan kespro signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai hubungan seksual pranikah. Penelitian tersebut mengambil responden siswa SMA Negeri 6 Kota Malang sejumlah 93 orang (Cahyani *et al.*, 2019). Sebanyak 31 orang siswa kelas XI IPA 1 MAN 3 Bantul sebagai responden dalam penelitian mengenai perubahan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kespro juga menunjukkan hasil yang sama. Penyuluhan kespro menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan responden (Johariyah & Mariati, 2018).

Penyuluhan kespro mengenai pengetahuan perilaku seksual remaja di SMA "X" Bandar Lampung tahun 2018 menunjukkan nilai *posttest* 76,85 jauh meningkat

dibandingkan nilai *pretest* 55,41. Jumlah peserta penyuluhan sebanyak 87 orang, namun yang diambil sebagai sampel penelitian sejumlah 46 responden. Dinas Kesehatan dan Pendidikan setempat disarankan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kespro secara berkala, dikarenakan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik juga (Puspita, 2018).



Gambar 6. Sesi tanya jawab

Gambar 6 menggambarkan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber, sebelum dilakukan *posttest*. Alokasi waktu 1,5 jam yang disediakan dapat diisi dengan optimal. Moderator mengakhiri kegiatan dengan menyampaikan beberapa *resume* dari penyampaian materi. Selain itu moderator sekaligus menyampaikan pesan moral kepada seluruh siswi yang hadir. Pesan moral yang disampaikan tersebut diharapkan dapat lebih menekankan pentingnya pemahaman materi kespro yang baru saja disampaikan. Hal ini dikarenakan moderator sekaligus selaku guru sekolah yang lebih rutin bergaul dengan para peserta pengabdian saat ini. Suatu penelitian yang menyoroti perilaku guru dalam memberikan pendidikan kespro menunjukkan bahwa dukungan sarana pembelajaran yang memadai serta aspek pelaksanaan berkontribusi utama terhadap perilaku guru (Juariah & Irianto, 2020).

Penyuluhan mengenai kespro remaja yang dilakukan di SMA Santika Cipayang Jakarta Timur antusias diikuti oleh seluruh peserta. Peserta yang hadir sebanyak 98 orang siswa, yang merupakan gabungan dari 51 siswi dan 47 siswa. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah: bagaimana cara kita melindungi diri dari kekerasan?, apakah dampak dari adanya seks bebas?, kegiatan apa sajakah yang dapat dilakukan remaja agar terhindar dari pergaulan bebas?, dan informasi apa sajakah yang diperlukan oleh para remaja agar berkespro yang baik?. Antusiasme peserta juga ditunjukkan dengan tidak adanya peserta yang membolos dari setiap sesi kegiatan (Jannah, 2018).

Penyuluhan dengan memberikan ceramah dan diskusi interaktif juga dilakukan di SMA Sint Carolus Bengkulu. Ceramah diikuti oleh 51 orang peserta, di mana mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan menarik dan meningkatkan pemahaman dan sikap peserta mengenai kespro. Hal yang berbeda dengan kegiatan yang dilakukan di tempat lain adalah dalam kegiatan yang dilakukan pada hari Selasa, 9 Januari 2018 ini melakukan konsultasi individu (Srimiyati *et al.*, 2018).

Penyuluhan yang telah dilakukan di berbagai tempat, dengan peserta siswa-siswa SMP, SMA/SMK, maupun masyarakat umum menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai kespro penting dilakukan. Pengenalan organ reproduksi beserta fungsinya mengantarkan para peserta pengabdian bisa menjaga alat reproduksi mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan. Informasi mengenai kespro bisa didapatkan dari media

massa dan internet, dan perlu komunikasi yang baik antara orang tua, guru, dan pihak sekolah (Solehati *et al.*, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan para siswi SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta selaku peserta pengabdian tentang pengenalan alat-alat reproduksi perempuan. Rerata nilai *postest* meningkat dibandingkan rerata nilai *pretest*, yaitu 84,77 menjadi 86,67. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya pemahaman materi yang disampaikan narasumber. Hal yang disarankan dalam pengabdian ini diharapkan suatu saat bisa dilakukan pengabdian serupa sebagai lanjutan dan evaluasi pengabdian saat ini. Dengan demikian dapat diketahui seberapa melekatnya pengetahuan ini dipegang oleh peserta karena kepentingan untuk melindungi alat reproduksi mereka untuk keperluan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>
- Asda, P. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah Husada, Bantul. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 141–144. <https://doi.org/10.47317/dmk.v3i2.354>
- Brahmana, I. B. (2022). Penyuluhan Pengenalan Organ Reproduksi Wanita. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(4), 912–922. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/11027>
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/10626>
- Dewi, P. P. (2018). Modul Kesehatan Reproduksi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). *Rutgers WPF Indonesia*, 1–176. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/58557-14092018-buku-modul-kespro-patbm-2-.pdf>
- Infodatin. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Jannah, M. (2018). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA SANTIKA Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 2(2), 1–7. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/396>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Juariah, J., & Irianto, J. I. (2020). Peran dan Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Guru dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Subang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i1.3092>
- Kurniawan, H., & Desiree, D. (2017). Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Tingkat SD/MI dan Sederajat Buku Panduan Guru. In N. M. Diah, H. Shafiyah, P. K. Saputra, E. Ginting, M. Raiyan, & S. Anggreani (Eds.), *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI: Vol.* (Issue). http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf
- Kurniawaty, K., & Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja

- tentang Kesehatan Reproduksi di SMK 'Aisyiyah Palembang. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(2), 152–157. Retrieved from <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkm/article/view/996>
- Puspita, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual Remaja di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4), 277–286. Retrieved from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/277%20%E2%80%9320286>
- Rahayu, I. P. dan S. (2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. *Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1, 203. <http://eprints.triatmamulya.ac.id/id/eprint/1399>
- Rani, D. M., Dewi, Y. A., Puspita, R., & Widyaningrum, B. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 1(3), 76–79. Retrieved from <https://www.ejurnal.akfar-mandiri.ac.id/index.php/abdimas/article/download/21/20>
- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seks Berisiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53. Retrieved from <https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/65>
- Sirait, L. I., Karo, M. br, & Aritonang, T. R. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Penyuluhan di SMK Daya Utama Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021 "Penelitian Dan Pengabdian Inovatif Pada Masa Pandemi Covid-19,"* 863–869. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/235>
- Solehati, T., Pramukti, I., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2022). Determinants of Adolescent Reproductive Health in West Java Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph19191927>
- Srimiyati, S., Hardika, B. D., Susanty, A., Surani, V., & Rest, N. A. (2018). Penguatan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32524/jamc.v2i1.353>
- Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi tentang Pergaulan Remaja yang Sehat di Lingkungan Sekolah dan Keluarga SMK Muhammadiyah 4 Cileungsi. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.32>
- Yuliana. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja SMPN 3 Petang Bali. *JAHE Journal of Human and Education*, 1(1), 6–9. Retrieved from <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/5>
- Yulita, N., Juwita, S., & Mahrani, T. (2018). Pelatihan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMA Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>